

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Pada Balita

Factors Associated with Posyandu Visits Among Under-Five Children

Nikmah Jalilah Ritonga¹, Dwi Handayani², Kardina Hayati³

^{1,2,3}Universitas Wirahusada Medan

ARTICLE INFO

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 30 April 2026

KeyWords :

Supporting Factors, Posyandu Visits,
Under-Five Children..



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Factors that affect the low visit of mothers under five to the posyandu include the mother's age, mother's education, mother's knowledge, mother's occupation, and distance from home to posyandu (Kusmayanti, 2017). This study aims to determine the factors associated with visits to the toddler posyandu. Respondents in this study were mothers who had toddlers. The number of samples in this study were 40 people. The results of the statistical test using the Chi-Square at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) obtained a p value < 0.05 , which means that there is a significant relationship between knowledge, education, work and distance from home to the posyandu with visits to the toddler posyandu in Sungai Besar Village in 2025.

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu faktor antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan jarak rumah ke posyandu (Kusmayanti, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita. Jumlah sampel dalam

penelitian ini 40 orang. Hasil uji statistik dengan Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p < 0.05$ yang artinya ada hubungan bermakna pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah ke posyandu dengan kunjungan posyandu balita di Desa Sungai besar pada tahun 2025.

INTRODUCTION

Secara global angka kematian bayi baru lahir sebesar 2,5 juta dan 1,5 juta kematian pada bayi. Angka kematian balita yaitu sebesar 39 kematian per 1.000 kelahiran hidup, pada bayi 11/1.000 bayi dan angka kematian neonatal adalah 18/1.000 kelahiran hidup, penyebab kematian tertinggi pada balita disebabkan oleh penyakit pneumonia (12%), diare (8%) sedangkan penyebab kematian pada neonatal paling tertinggi disebabkan oleh kelahiran prematur komplikasi dan pneumonia (3%) berada pada posisi ke empat. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, AKB 24/1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32/1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes, 2020)

Upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate), Angka Kelahiran Bayi (Birth Rate), Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate) yaitu melakukan pelayanan dengan posyandu. Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatannya dan anak termasuk pemberian imunisasi guna pencegahan penyakit, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling apabila dibutuhkan (Profita, 2018).

Pada tahun 2018, jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 283.370 Posyandu dan sebanyak 173.750 atau sekitar 61,32%. Pada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% posyandu diantaranya merupakan posyandu aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara

*Corresponding Author

Email: nabilaatika3105@gmail.com

rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Studi yang dilakukan oleh Balitbangkes terkait dampak pandemi terhadap pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa hanya 19.2% Puskesmas yang tetap melaksanakan posyandu pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu faktor antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, sikap ibu, pengalaman keluarga, pembinaan petugas kesehatan, peran kader serta kepemilikan buku KIA. Serta masih terdapat beberapa faktor lagi yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, jarak ke Posyandu, dukungan keluarga, dukungan teman serta dukungan tokoh masyarakat (Kasumayanti, 2017)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020). Penelitian Noeralim (2018) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa Watuawu Kecamatan Lage kabupaten Poso.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Devi 2015 tentang "Hubungan Pemahaman Balita dengan Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul" bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih berpartisipasi aktif ke posyandu. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumini tahun 2014 tentang "Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo" menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan rendah bila rajin menggali informasi baik dari televisi maupun media massa tentang kesehatan balita maka pengetahuan ibu bertambah dan dapat meningkatkan motivasi dalam melakukan kunjungan secara aktif ke posyandu.

Banyak ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. faktor bekerja saja Nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu berkunjung ke Posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan posyandu (Pristiani, 2016)

Jarak memang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik (Hepilita, 2019)

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara fenomena atau antara faktor-faktor dengan dampak ditimbulkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 40 orang. Analisa bivariat merupakan analisa untuk memperlihatkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil analisis Hubungan Faktor yang mempengaruhi

karakteristik responden berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (62,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas buruh sebanyak 15 responden (37,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 responden (67,5%). Karakteristik responden berdasarkan jarak rumah ke posyandu mayoritas jauh sebanyak 24 responden (60%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu dengan nilai *p-value* 0,024 di Desa Sungai Besar Tahun 2025. Terdapat hubungan pendidikan dengan kunjungan posyandu dengan nilai *p-value* 0,005 di Desa Sungai Besar Tahun 2025. terdapat hubungan pekerjaan dengan kunjungan

posyandu dengan nilai *p-value* 0,015 di Desa Sungai Besar Tahun 2025. Terdapat hubungan jarak rumah ke posyandu dengan kunjungan posyandu dengan nilai *p-value* 0,034 di Desa Sungai Besar Tahun 2025.

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu

Hasil uji statistik dengan Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0.024$ ($\alpha < 0.05$), secara statistik artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan posyandu. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Atik (2020) tentang hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu.

Hasil penelitian berdasarkan uji non parametrik korelasi spearman rank di dapatkan ada hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,000 ($< 0,05$). Dengan kata lain, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu. Semakin kurang pengetahuan ibu tentang posyandu maka semakin banyak ibu yang tidak membawa balitanya ke posyandu. Namun, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan mengetahui manfaat posyandu dan pelayanan yang dilakukan posyandu sehingga balitanya akan dibawa terus-menerus ke posyandu untuk melihat perkembangan dan kesehatan balitanya.

Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Posyandu

Hasil uji statistik Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0.005$ ($\alpha < 0.05$), secara statistik artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan posyandu. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikirnya, dengan kata lain orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Kemenkes RI, 2016). Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh (Jane Ilusa Nyabuti, 2015) di Nyamira didapatkan hasil bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan cakupan pemantauan pertumbuhan pada anak usia 10-59 bulan dengan p value = 0,003.

Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Posyandu

Hasil uji statistik Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0.015$ ($\alpha < 0.05$), secara statistik artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kunjungan posyandu. Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Cahya (2016) tentang Frekuensi kunjungan balita dimana analisis bivariat menunjukkan 93,8 persen ibu yang bekerja. Sedangkan ibu tidak bekerja 55,8 persen yang mampu membawa balitanya ke Posyandu pada saat hari kerja. Hasil analisis statistik pun menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan Frekuensi kunjungan balitake posyandu di Kota Solok tahun 2015 ($p=0,026$).

Hubungan Jarak Rumah dengan Kunjungan Posyandu

Hasil uji statistik Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0.015$ ($\alpha < 0.034$), secara statistik artinya ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke posyandu dengan kunjungan posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ann, 2017) di Kitui County Kenya bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan frekuensi kunjungan balita dengan (p value = 0,003) dan menyatakan faktor pendidikan ibu balita yang baik akan mendorong ibu-ibu balita untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan. Begitu pula, dengan jarak rumah ibu dengan frekuensi kunjungan balita dengan (p value = 0,01) menyatakan faktor jarak rumah yang dekat akan mendorong ibu balita akan membawa anaknya ke pelayanan kesehatan (Ann, 2017).

CONCLUSION

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah ke posyandu dengan kunjungan posyandu balita di Desa Sungai Besar Tahun 2025.

REFERENCES

- Agus Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ann, K. (2017). *Factors Influencing Community Participation In Maternal Health Care Project In Kitui County A Research Project Report Submitted In Partial Fulfillment Of The Requirement For The Award Of Master Of Arts Degree In Project Planning And Management At The University Of Nairobi*.
- Atik, S.N, 2020. *Hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 11(2), 236-241
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya*. NERSMID:Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 2(1), 33- 47. Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu*.
- Ernawati, 2018. *Associations of Self-efficacy, Family Support, Peer Support, and Posyandu Facility, with Mother's Visit to Posyandu in Karanganyar, Central Java*. Journal of Maternal and Child Health, 3(3), 233-241.
- Hepilita, Y. 2019, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam partisipasi di Posyandu balita*. Jurnal Wawasan Kesehatan, 4(1), 27-39.
- Kasumayanti, E, 2017. *Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu di Desa Sumber Datar*. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 1(2), 15-26.
- Kemenkes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Miskin, Swengli, Septi Rompas, Amatus Yudi Ismanto. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng*. E-Journal Keperawatan, (e-Kp), 4(1)
- Ni Putu Devi Asnatassia Rahmawati, Priyanta Madya Satmaka, & Septriana. (2015). *"Hubungan Pemahaman Pertumbuhan Balita Dengan Keaktifan Ibu Balita Ke Posyandu di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul"* Jurnal Medika Respati Vol X Nomor 3. ISSN 1907-3887
- Noeralim, N.D. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso*. Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1) 323 -333
- Profita, C.A, 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 68-74.
- Satriani, 2019. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru*. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 2(3), 473-385.